



## Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir dengan Perawatan Tali Pusat Di Klinik Pratama Medical Center Kota Batam

**Sthepani Sari Hidayat**

Profesi Kebidanan, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Batam

**Susanti Susanti**

Profesi Kebidanan, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Batam

*Corresponding author* : [sthepani232425@gmail.com](mailto:sthepani232425@gmail.com)

**Abstract:** *Newborns also called neonates are individuals who are growing and have just experienced birth trauma and must be able to make adjustments from intra uterine life to extra uterine life. A normal newborn is a baby born at 37-42 weeks gestation and weighs 2,500-4,000 grams. Care taken of newborns is care of hair, eyes, nose, mouth, ears and one of them is umbilical cord care. Umbilical cord care is needed to prevent the umbilical cord from becoming a breeding medium for pathogenic microorganisms: Incorrect care techniques can lead to tetanus neonatorum infection which can affect the length of cord detachment. This type of research is descriptive by applying a case study approach. The implementation of this study was carried out at the Pratama Medical Center Clinic on Mrs. W's baby by providing umbilical cord care to her baby.*

**Keywords:** *Newborn, Umbilical Cord Care, Infection*

**Abstrak:** Bayi baru lahir juga dinamakan neonatus merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intra uterine ke kehidupan ekstra uterine. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badannya 2.500-4.000 gram. Perawatan yang dilakukan terhadap bayi baru lahir adalah perawatan rambut, mata, hidung, mulut, telinga dan salah satunya adalah perawatan tali pusar. Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen: Staphylococcus aureus atau Clostridia. Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat. Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan menerapkan pendekatan studi kasus. Pelaksanaan penelitian ini di lakukan di Klinik Pratama Medical Center terhadap Bayi Ny. W dengan memberikan Asuhan perawatan tali pusar terhadap bayinya.

**Kata Kunci:** Bayi Baru Lahir, Perawatan Tali Pusar, Infeksi

### PENDAHULUAN

Bayi baru lahir juga dinamakan neonatus merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intra uterine ke kehidupan ekstra uterine. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badannya 2.500-4.000 gram (Kristyanasari, 2009). Perawatan yang dilakukan terhadap bayi baru lahir adalah perawatan rambut, mata, hidung, mulut, telinga dan salah satunya adalah perawatan tali pusat (Riza Febrianti, 2020).

Neonatus adalah Bayi Baru Lahir yang berusia 0 sampai dengan 28 hari WHO (World Health Organization, 2015). Ciri-ciri bayi baru lahir yang sehat yaitu bayinya bergerak aktif, berat lahir sekitar 2.500 – 4000 gram, memiliki warna kulit yang mencerahkan, segera menangis ketika lahir, memiliki suhu tubuh normal yaitu 36,5-37,5C. Neonatal dengan

---

Received Februari 28, 2024; Accepted: Maret 19, 2024; Published: April 30, 2024

\* Sthepani Sari Hidayat, [sthepani232425@gmail.com](mailto:sthepani232425@gmail.com)

komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang menyebabkan kecacatan dan kematian, seperti asfiksia, icterus, hipotermi, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan maupun yang termasuk klasifikasi kuningh dan merah pada pemeriksaan dengan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) (Kemenkes RI, 2016).

Pada tahun 2010 Angka kematian Bayi (AKB) didunia 54 per 1.000 kelahiran hidup dantahun 2014 menjadi 49 per1.000 kelahiran hidup. Sedangkan berdasarkan data hasil surver Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014, Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia sebesar 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup (SDKI,2014). Ifeksi merupakan salah satu penyebab penting tingginya angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir diseluruh dinia (Rejeki, 2017).

Salah satu indikator SDGs adalah Angka Kematian Neonatus (AKN) yang merupakan indikator dari tujuan SDGs yang ketiga yaitu menurunkan Angka Kematian Neonatus menjadi 12 Per 1.000 kelahiran di tahun 2030 (Kemenkes, 2015). Kasus tetanus neonatorum di Indonesia tahun 2014 sebanyak 84 bayi dari 15 provinsi dengan mortalitas 54 bayi. Faktor resiko mortalitas tersebut antara lain perawatan tali pusat dengan alkohol, iodium, tradisional, serta perawatan tali pusat tang tidak di ketahui caranya (Dian, 2018).

Salah satu program pembangunan kesehatan di Indonesia pada periode 2015-2019 adalah meningkatkan status kesehatan gizi ibu dan anak di Indonesia. Kesehatan merupakan modal utama dalam pembentukan generasi yang kuat, berkualitas dan produktif. Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dibidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa (Elise Putri, 2019).

Tali pusat dalam istilah medis disebut dengan umbilical cord. Merupakan saluran kehidupan bagi janin selama bayi di dalam kandungan sebab semasa dalam rahim, tali pusat ini yang menyalurkan oksigen dan makanan dari placenta kejanin yang berada didalamnya. Begitu janin dilahirkan, bayi tidak lagi membutuhkan makanan dan oksigen dari ibunya karena bayi sudah dapat bernafas sendiri melalui hidungnya. Karena sudah tidak diperlukan lagi maka saluran ini harus dipotong dan dijepit atau diikat (Elise Putri, 2019).

Bayi baru lahir mempunyai resiko terpapar infeksi yang tinggi terutama pada tali pusat yang merupakan luka basah dan dapat menjadi pintu masuknya kuman tetanus yang sangat sering menjadi penyebab sepsis dan kematian bayi baru lahir (Ellen, 2014). Salah satu indikator derajat kesehatan di Indonesia adalah angka kematian bayi. Tingginya angka

kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor penyakit, infeksi dan kekurangan gizi (Elise Putri, 2019).

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk Mengetahui Asuhan Bayi Baru Lahir Terhadap perawatan Tali Pesar .

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan menerapkan pendekatan studi kasus. Pelaksanaan penelitian ini di lakukan di Klinik Pratama Medical Center terhadap Bayi Ny. W dengan memberikan Asuhan Bayi Baru Lahir dengan Perawatan Tali Pesar.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada tanggal 15 Januari 2024 jam 14.00 wib, Ny. W umur 23 tahun telah melahirkan normal di jam 03.00 am, bayi laki-laki dengan berat 3200 gram, panjang bayi 50 cm dan lingkaran kepala 33 cm, sudah BAB dan BAK, dan dapat pulang.

Setelah itu Bidan Menjelaskan bagaimana melakukan perawatan tali pusat ke pada ibu dan keluarga sebelum pulang yaitu dengan cara Menjelaskan kepada ibu tentang perawatan tali pusat, seperti :

- Membungkus tali pusat dengan kassa steril kering
- Menjaga tali pusat bayi dalam keadaan bersih dan kering
- Jangan beri alkohol ataupun bethadine pada tali pusat

Setelah menjelaskan bagaimana perawatan tali pusat kepada ibu dan keluarga, ibu dan keluarga mengerti dan akan melakukan sesuai ajuran yang diberikan.

## **PEMBAHASAN**

Bayi baru lahir adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ekstrauterine (Widaryanti & Riska, 2019).

Bayi baru lahir normal adalah merupakan pengeluaran hasil kehamilan yang cukup bulan (setelah 37 minggu) dan tidak disertai kelainan yang mampu menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ekstrauterine. Neonatus ialah bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin.

Salah satu program pembangunan kesehatan pada periode 2019- meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu dan anak. Kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi dimana salah satu penyebab terbesarnya ialah infeksi tetanus neonatorum yang disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir melalui pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan teknik perawatan tali pusat yang salah (Kemenkes, 2019).

Kematian neonatal akibat tetanus neonatorum berdasarkan data WHO tahun 2015 untuk negara-negara di Asia Tenggara sebanyak 581 bayi. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian neonatal menyumbang sebesar 19/1000 kelahiran hidup dari angka kematian bayi 32/1000 kelahiran hidup (Simanungkalit & Sintya, 2019).

Kasus tetanus neonatorum di Indonesia tahun 2014 sebanyak 84 bayi dari 15 provinsi dengan mortalitas 54 bayi. Faktor risiko mortalitas tersebut antara lain perawatan tali pusat dengan alkohol, iodium, tradisional, serta perawatan tali pusat yang tidak diketahui caranya. Case Fatality Rate (CFR) tetanus neonatorum pada tahun 2014 sebesar 64,3%, meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 53,8% (WHO, 2015).

Menurut Prawirohardjo, penanganan bayi baru lahir yang kurang baik akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat menyebabkan cacat seumur hidup, bahkan kematian. Salah satunya adalah pencegahan terhadap infeksi yang dapat terjadi melalui tali pusat pada waktu pemotongan tali pusat, melalui mata, melalui telinga pada

waktu persalinan atau pada waktu memandikan atau membersihkan bayi dengan bahan yang kurang bersih (Prawirohardjo, 2014).

Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen: *Staphylococcus aureus* atau *Clostridia*. Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat (Reni et al., 2018).

Perawatan tali pusat sebaiknya dilakukan menggunakan perawatan tali pusat terbuka, meskipun ada juga yang menggunakan kasa kering untuk perawatannya. Perawatan tali pusat terbuka ialah perawatan tali pusat yang tidak diberikan perlakuan apapun. Tali pusat dibiarkan terbuka, tidak diberikan kasa kering maupun antiseptik lainnya. Pelepasan tali pusat dengan bantuan udara. Perawatan terbuka akan membantu pengeringan tali pusat lebih cepat karena pada tali pusat terdapat Jeli Wharton yang banyak mengandung air yang jika terkena udara akan berubah strukturnya dan secara fisiologis berubah fungsi menjadi padat dan mengeklem tali pusat secara otomatis sehingga menyebabkan aliran darah pada

pembuluh darah didalam sisa tali pusat terhambat atau bahkan tidak mengalir lagi yang membuat tali pusat kering dan layu yang kemudian sisa tali pusat akan terlepas. Paparan udara menyebabkan penguapan pada kandungan air dalam Jeli Wharton dan pembuluh darah, sehingga kandungan air berkurang bahkan menghilang. Tali pusat mengalami mumifikasi kemudian mengering dan mengalami perubahan (Asiyah, 2017).

Sedangkan perawatan kasa kering yakni perawatan tali pusat yang menggunakan pembungkus berupa kasa kering (bersih atau steril), tali pusat tetap dijaga agar bersih dan kering sehingga tidak terjadi infeksi).Kasa terbuat dari tenunan longgar, bermata besar dan dapat menyerap cairan dengan baik. Proses pelepasan tali pusat perlu difasilitasi oleh udara terbuka. Tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga menimbulkan resiko infeksi (Reni et al., 2018).

## **KESIMPULAN**

1. Perawatan tali pusat yang benar pada bayi adalah dengan tidak membubuhkan apapun pada pusar bayi. Untuk menjaga pusar bayi agar tetap kering. Puntung tali pusat bayi akan segera lepas pada minggu pertama. Dengan pengetahuan praktik tentang perawatan tali pusat diharapkan orang tua dapat memahami prinsip perawatan tali pusat. Tenaga kesehatan dapat memberi pendidikan kesehatan tentang apa dan yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan selama merawat tali pusat.
2. Ibu sudah mengerti dan paham atas edukasi pyang diberikan oleh bidan atas perawatan tali pusat dan akan melakukan dengan benar terhadap bayinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djati A. N, Febi R, Nuryani, Abdul Q, Achmad J, Dedi S, Asep S, Fajar M, Jaelani, Julianus Z, Ilham, Irwan N, M Hasan B, P Ayumi,Sopian Solihin,Suhandi. "Perawatan Tali Pusat Neonatus Dan Manfaat Tali Pusat Terbuka. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), -Issn: 2615-0921-Issn: 2622-6030 Volume 5 Nomor 2 Februari 2022
- Elise Putri & Megalina Limoy. "Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Kering Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2019." Volume 9 Nomor 1 Tahun 2019.
- Khariza F, Nining T. S. S, Kurniasari P. Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Praktik Mandiri Bidan Tutik Purwani Sleman Tahun 2022. JURNAL MIDWIFERY Vol 5 No 2, August 2023

Mona R. M, Tetty L, Hotma B, Sara W. P, Salda M. T, Selfi I. S. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada Bayi Ny.M Dengan Perawatan Tali Pusa Di Poliklinik Pt.Serdang Tengah Kec.Galang Kab.Deli Serdang Tahun 2020: Jurnal Sains Dan Kesehatan (JUSIKA) Vol. 6, No. 2

Riza Febrianti. "Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Terbuka". Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.XI No.1 Tahun 2020.

Yanik, O., ; P., & Cholifah, S. (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah Komunikasi & Konseling Dalam Praktik Kebidanan Diterbitkan Oleh Umsida Press.*